

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Siklus Pasca Pramana Terhadap Karakter Berkebhinekaan Global Dan Gotong Royong Siswa Kelas VI SDN I Baktiseraga

Elisabeth Putu Putri Patricia¹, I Gede Astawan², Putu Aditya Antara³

Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: elisabeth.putri@undiksha.ac.id, astawan@undiksha.ac.id²,

putuaditya.antara@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pengaruh model pembelajaran berbasis siklus Panca Pramana terhadap karakter berkebhinekaan global siswa kelas VI di SDN 1 Baktiseraga, (2) pengaruh model pembelajaran berbasis siklus Panca Pramana terhadap karakter gotong royong siswa kelas VI di SDN 1 Baktiseraga, dan (3) pengaruh model pembelajaran berbasis siklus Panca Pramana terhadap karakter berkebhinekaan global dan gotong royong siswa kelas VI di SDN 1 Baktiseraga. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi experiment* dengan desain penelitian *post test only design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 1 Baktiseraga yang berjumlah 52 siswa dan sampelnya adalah kelas VI-A yang berjumlah 25 siswa dan kelas VI-B berjumlah 27 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Instrumen dalam penelitian berupa instrumen angket/kuesioner untuk mengukur karakter berkebhinekaan global dan gotong royong. Data yang diperoleh selanjutnya diuji terlebih dahulu melalui uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas selanjutnya di uji dengan uji hipotesis MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data karakter berkebhinekaan global dan gotong royong berdistribusi normal dan homogen. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji MANOVA pada karakter berkebhinekaan global dan gotong royong diperoleh nilai $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis siklus Panca Pramana terhadap karakter berkebhinekaan global dan gotong royong siswa kelas VI di SD Negeri 1 Baktiseraga.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Panca Pramana*

PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila berdasarkan visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan yang terdapat dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 Tahun 2020 mengenai rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berbunyi: "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan 6 (enam) ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif". Selaras dengan pandangan ini, Kemendikbud merespon problematika modern ini dengan menggagas program sekolah penggerak dengan tujuan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yaitu pelajar yang

berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global (Kemdikbud, 2022)

Keenam indikator ini dirumuskan dalam rangka untuk membentuk SDM yang unggul, pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Permasalahannya ialah substansi dari keenam indikator ini perlu dikaji lebih jauh untuk diketahui lebih dalam dan lebih luas bagaimana tujuan dan maksudnya (Rusnaini, dkk, 2021:235). Pendidikan mempunyai peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas (Hendriana, 2018:1). Salah satu faktor penting untuk memajukan sebuah bangsa adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan bermutu. SDM yang handal dan berkualitas lebih dibutuhkan oleh sebuah bangsa daripada Sumber Daya Alam (SDA) berlimpah yang kemudian tidak tahu cara mengelolanya. Melahirkan SDM yang bermutu tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, melainkan dibutuhkan upaya yang serius dan sungguh-sungguh dari sebuah bangsa. SDM yang tangguh hanya dapat diwujudkan dengan pendidikan yang bermutu yang menjadi perkembangan suatu bangsa. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia bangsa Indonesia. Era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut dapat dicapai melalui proses pendidikan (Kurnia, dkk,2015:105).

Menurut Syah (dalam Adi, dkk., 2014) pendidikan merupakan sebuah langkah awal untuk sukses, yang mana pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan seseorang, serta memberdayakan kemampuan manusia untuk mengoptimalkan kebudayaan di masa sekarang dan di masa depan. Pendidikan merupakan tahapan kegiatan penyempurnaan perkembangan individu dalam memperoleh pengetahuan, kebiasaan, dan sikap moral. Penyelenggaraan pendidikan sains di Indonesia cenderung masih mengadopsi pendidikan dari kebudayaan barat. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan sains di Indonesia belum mandiri akibat dari praktik pendidikan yang mengadopsi pendidikan “ala” budaya barat tadi, yang belum tentu cocok menggunakan corak budaya bangsa sendiri, sudah terbukti berhasil menghasilkan generasi yg hedonis, konsumtif, bangsa menggunakan produk luar, dan minder menggunakan produk dalam negeri. Akibat lainnya, dapat dilihat dari masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran berbasis budaya lokal merupakan kegiatan belajar mengajar yang dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan konsep-konsep budaya yang dekat dengan lingkungan peserta didik. Pembelajaran berbasis budaya lokal akan memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran (Latifah, 2018). Pembelajaran berbasis budaya diintegrasikan sebagai alat bagi proses belajar untuk memotivasi siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 1 Baktiseraga, permasalahan yang ditemukan, yakni: 1) Pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran berbasis budaya lokal. 2) Penerapan nilai-nilai Panca Pramana belum optimal. 3) Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. 4) Peserta didik belum menunjukkan karakter berkebhinekaan global dan gotong royong. Penerapan konsep Panca Pramana seharusnya bisa diterapkan secara sederhana dengan berpedoman pada pemahaman kepada konsep dari Panca Pramana. Salah satu bagian dari Panca Pramana yakni Praktyasa Pramana erat kaitannya dengan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran. Sesuai dengan hasil observasi, SDN 1 Baktiseraga belum menerapkan konsep pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Hal ini terlihat saat para guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, guru cenderung lebih banyak menggunakan lembar kerja tanpa mengaitkannya pada kegiatan-kegiatan yang melibatkan penalaran kritis layaknya pendekatan saintifik. Hal ini tentu menjadi permasalahan yang kompleks yakni sekolah belum menerapkan konsep Panca Pramana.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengikuti kegiatan kampus mengajar, banyak siswa yang belum menunjukkan sikap berkebhinekaan global dan gotong royong. Hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas siswa masih memilih-milih teman dalam membentuk kelompok belajar. Selain itu, ketika melakukan pembersihan di lingkungan sekolah, siswa hanya membersihkan tempat yang diinginkan saja tanpa membantu teman-teman yang lainnya.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Siklus Panca Pramana Terhadap Karakter Berkebhinekaan Global dan Gotong Royong Siswa Kelas VI di SDN 1 Baktiseraga”.

METODE PENELITIAN

Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 1 Baktiseraga, Kelurahan Baktiseraga, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng dan waktu penelitian dilaksanakan pada Semester II Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *quasi experiment (post test only design)*. Menurut Sugiyono (2016:72) metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh pada sesuatu yang diberi perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat dikendalikan. Metode *quasi experiment* adalah metode penelitian yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan penugasan random (*random assignment*) melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada. Penggunaan metode *quasi experiment* ini didasarkan atas pertimbangan agar dalam pelaksanaan penelitian ini pembelajaran berlangsung secara alami, dan siswa tidak merasa di eksperimenkan, sehingga dengan situasi yang demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat kevalidan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 September 2023 sebagai observasi awal dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian di kelas VI SDN 1 Baktiseraga. Selanjutnya pada tanggal 2 Mei – 7 Mei 2024 dilakukan penelitian eksperimen dengan melaksanakan penelitian sebanyak enam kali pertemuan. Pertemuan pertama sampai kelima dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis siklus Panca Pramana, dan pada pertemuan keenam digunakan untuk melaksanakan posttest.

Hasil post test ini dijadikan sebagai tolak ukur mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh model pembelajaran berbasis siklus Panca Pramana terhadap karakter berkebhinekaan global dan gotong royong siswa kelas VI SD Negeri 1 Baktiseraga. Di sini peneliti mengambil fokus pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila khususnya pada materi tentang NKRI. Adapun materi soal posttest yaitu angket/kuesioner karakter berkebhinekaan global dan gotong royong.

Peneliti menentukan kelas eksperimen dan kontrol, yang mana kelas VI-A sebagai kelas kontrol dan kelas VI-B sebagai kelas eksperimen. Untuk kelas kontrol diterapkan pembelajaran dengan metode konvensional dan untuk kelas eksperimen diterapkan pembelajaran dengan model berbasis siklus Panca Pramana. Pada akhir pertemuan, peneliti memberikan tes akhir (post test) kepada siswa yang bertujuan

mengetahui apakah model pembelajaran yang telah dilakukan berpengaruh terhadap karakter berkebhinekaan global dan gotong royong. Berikut hasil dari post test tersebut disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Nilai Post Test

Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Berkebhinekaan Global	Gotong Royong	Berkebhinekaan Global	Gotong Royong
Jumlah siswa (N)	27	27	25	25
Jumlah nilai	2339	1495	1765	1273
Rata-rata	86,84	55,28	70,60	50,92
Simpangan baku (Standar Deviasi)	9,31254	7,67311	8,78920	6,26445
Varians	86,723	58,877	77,250	39,243
Nilai maksimum	101	72	85	61
Nilai minimum	68	40	49	36

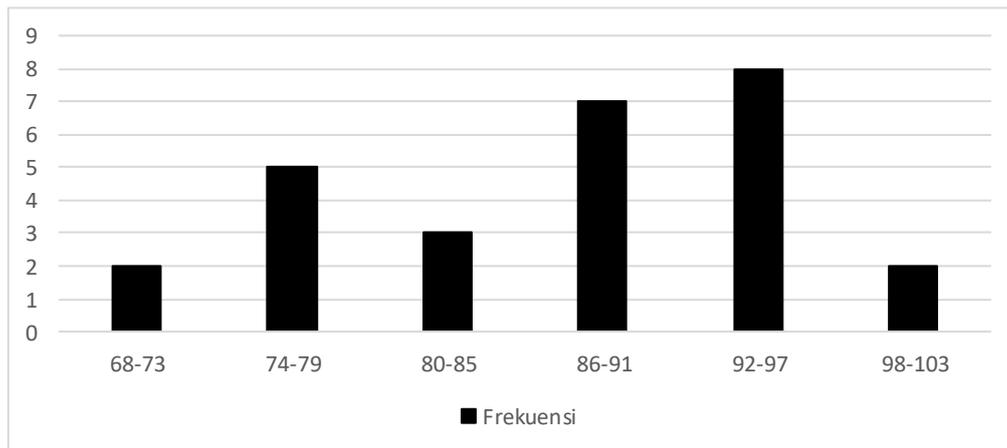
Berdasarkan tabel ringkasan nilai post test di atas diperoleh bahwa: N merupakan jumlah siswa yang terdapat pada kelas eksperimen yaitu 27 siswa, sedangkan jumlah siswa yang terdapat pada kelas kontrol yaitu 25 siswa. Jumlah nilai yang diperoleh dari kelas eksperimen pada variabel berkebhinekaan global yaitu 2339 dan pada variabel gotong royong yaitu 1495. Sedangkan jumlah nilai yang diperoleh dari kelas kontrol pada variabel berkebhinekaan global yaitu 1765 dan pada variabel gotong royong yaitu 1273.

Selanjutnya, pada kelas kontrol, variabel berkebhinekaan global memperoleh nilai maksimum 85 dan nilai minimum 49. Sedangkan pada variabel gotong royong memperoleh nilai maksimum 61 dan nilai minimum 36. Ringkasan distribusi frekuensi data berkebhinekaan global kelas eksperimen disajikan pada Tabel 3

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Berkebhinekaan Global Kelas Eksperimen

Interval	Nilai Tengah (X)	F	Fk	Fx
68 – 73	70,5	2	2	141
74 – 79	76,5	5	7	382,5
80 – 85	82,5	3	10	247,5
86 – 91	88,5	7	17	619,5
92 – 97	94,5	8	25	756
98 – 103	100,5	2	27	201

Berdasarkan Tabel 4.4 rata-rata karakter berkebhinekaan global kelas eksperimen berada pada interval 86 – 91 dengan frekuensi absolut 7. Penyebaran data berkebhinekaan global kelas eksperimen secara visual dapat disajikan berupa histogram pada Gambar 1.



Gambar .1 Histogram Distribusi Frekuensi Berkebhinekaan Global Kelas Eksperimen. Selanjutnya, ringkasan distribusi frekuensi data gotong royong kelas eksperimen disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gotong Royong Kelas Eksperimen

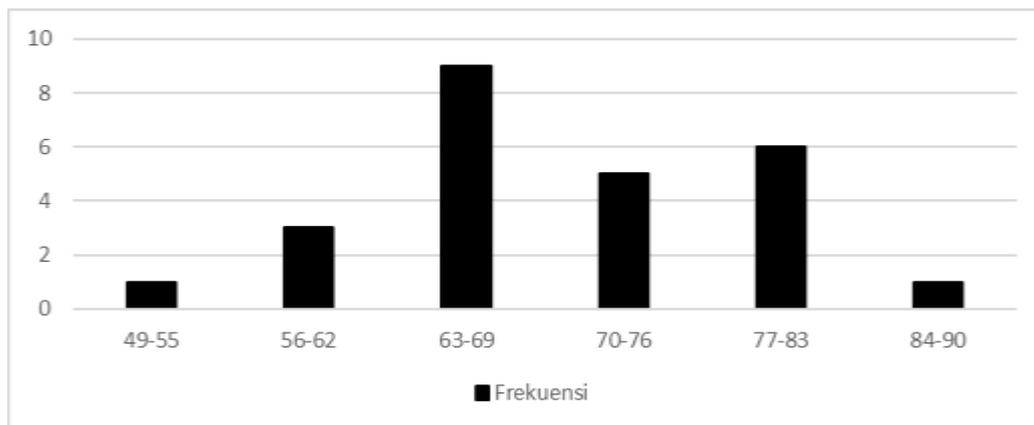
Interval	Nilai Tengah (X)	F	Fk	Fx
40 – 45	42,5	2	2	85
46 – 51	48,5	4	6	194
52 – 57	54,5	10	16	545
58 – 63	60,5	8	24	484
64 – 69	66,5	2	26	133
70 – 75	72,5	1	27	72,5

Berdasarkan Tabel 4. rata-rata karakter gotong royong kelas eksperimen berada pada interval 52 – 57 dengan frekuensi absolut 10. Selanjutnya, ringkasan distribusi frekuensi data berkebhinekaan global kelas kontrol disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Berkebhinekaan Global Kelas Kontrol

Interval	Nilai Tengah (X)	F	Fk	Fx
49 – 55	52	1	1	52
56 – 62	59	3	4	177
63 – 69	66	9	13	594
70 – 76	73	5	18	365
77 – 83	80	6	24	480
84 – 90	87	1	25	87

Berdasarkan Tabel 5. rata-rata karakter berkebhinekaan global kelas kontrol berada pada interval 70 – 76 dengan frekuensi absolut 5. Penyebaran data berkebhinekaan global kelas kontrol secara visual dapat disajikan berupa histogram pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Berkebhinekaan Global Kelas Kontrol

Selanjutnya, ringkasan distribusi frekuensi data gotong royong kelas kontrol disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Gotong Royong Kelas Kontrol

Interval	Nilai Tengah (X)	F	Fk	Fx
36 – 40	38	1	1	38
41 – 45	43	4	5	172
46 – 50	48	8	13	384
51 – 55	53	5	18	265
56 – 60	58	6	24	348
61 – 65	63	1	25	63

Berdasarkan Tabel 6. rata-rata karakter gotong royong kelas kontrol berada pada interval 51 – 55 dengan frekuensi absolut 5. Salah satu teknik dalam uji normalitas untuk mengetahui data-data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* dengan taraf signifikan 5% dengan bantuan *software SPSS*. Kriteria data dianggap normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($P > 0,05$). Hasil perhitungan uji normalitas yang diperoleh disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Berkebhinekaan Global Eksperimen	0,153	25	0,135	0,937	25	0,127
Berkebhinekaan Global Kontrol	0,110	25	.200*	0,961	25	0,439
Gotong Royong Eksperimen	0,154	25	0,130	0,971	25	0,680
Gotong Royong Kontrol	0,140	25	.200*	0,961	25	0,434

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov smirnov dengan bantuan software SPSS, diketahui bahwa masing-masing variabel sudah memperoleh nilai signifikansi $> 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan data variabel berkebhinekaan global dan gotong royong berdistribusi normal. Hal itu dilihat nilai signifikan lebih besar dari $0,05$.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari varian yang homogen atau tidak dengan taraf signifikansi $0,05$. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah homogenitas varians dengan bantuan SPSS. Adapun hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Berkebhinekaan Global	Based on Mean	0,048	1	50	0,827
	Based on Median	0,030	1	50	0,863
	Based on Median and with adjusted df	0,030	1	49,994	0,863
	Based on trimmed mean	0,030	1	50	0,863
Goyong Royong	Based on Mean	0,204	1	50	0,654
	Based on Median	0,225	1	50	0,637
	Based on Median and with adjusted df	0,225	1	48,678	0,637
	Based on trimmed mean	0,189	1	50	0,666

Berdasarkan uji homogenitas dengan bantuan SPSS di atas, diketahui bahwa variabel berkebhinekaan global memperoleh nilai signifikansi $0,827$, sedangkan variabel gotong royong memperoleh nilai signifikansi $0,654$. Artinya, kedua variabel memperoleh nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data homogen.

Dalam penelitian ini, korelasi digunakan untuk menganalisis hubungan mengenai karakter berkebhinekaan global dan gotong royong. Adapun ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak ada hubungan antar variabel terikat. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya ada hubungan antar variabel terikat. Hasil uji korelasi antar variabel terikat disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Antar Variabel Terikat

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Berkebhinekaan Global Kontrol & Berkebhinekaan Global Eksperimen	25	0,398	0,049
Pair 2	Gotong Royong Kontrol & Gotong Royong Eksperimen	25	0,599	0,002

Berdasarkan uji korelasi antar variabel terikat dengan bantuan SPSS di atas, diketahui bahwa variabel berkebhinekaan global memperoleh nilai signifikansi 0,049, sedangkan variabel gotong royong memperoleh nilai signifikansi 0,002. Artinya, kedua variabel memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya ada hubungan antar variabel terikat. Sehingga dapat dilanjutkan dengan uji MANOVA.

Setelah dilakukan uji persyaratan data maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran berbasis siklus Panca Pramana terhadap karakter berkebhinekaan global dan gotong royong siswa kelas VI di SDN 1 Baktiseraga. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji One Way Anova dan Uji MANOVA. Untuk melakukan uji hipotesis I dilakukan Uji One Way Anova. Dari hasil Uji One Way Anova tersebut, diketahui bahwa F_{hitung} untuk karakter berkebhinekaan global bernilai 42,132 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat menjawab hipotesis I bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dimana terdapat perbedaan yang signifikan penerapan model pembelajaran berbasis siklus Panca Pramana terhadap karakter berkebhinekaan global siswa kelas VI di SDN 1 Baktiseraga..

Setelah dilakukan uji persyaratan data maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran berbasis siklus Panca Pramana terhadap karakter berkebhinekaan global dan gotong royong siswa kelas VI di SDN 1 Baktiseraga. Dalam pengujian ini dilakukan pada data post test dengan menggunakan bantuan uji MANOVA. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS dengan kriteria tingkat signifikansinya adalah 5%. Keputusan diambil dengan analisis *Pillae Trace* dan *Roys Largest Root*. Jika signifikansi $F_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Yang artinya terdapat perbedaan antara karakter berkebhinekaan global dan gotong royong dengan model pembelajaran berbasis siklus Panca Pramana. Sebaliknya jika signifikansi F_{hitung}

> 0,05 maka H_0 diterima. Yang artinya tidak terdapat perbedaan antara karakter berkebhinekaan global dan gotong royong dengan model pembelajaran berbasis siklus Panca Pramana.

Dengan mengintegrasikan Panca Pramana, pendidikan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya berkompeten secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam berkebhinekaan global dan semangat gotong royong. Ini penting untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan bekerja sama demi kesejahteraan bersama.

Premis dasar siklus pembelajaran berbasis panca pramana adalah bahwa pengetahuan tersebut dapat didemonstrasikan/dibuktikan (Astawan et al., 2021). Pengetahuan ini dapat ditunjukkan dalam beberapa cara yang sistematis. Panca pramana terdiri dari pratyaksa pramana, anumana pramana, upamana pramana, sabda pramana dan arthapatti pramana. Anumana pramana adalah pengetahuan yang diperoleh melalui penalaran logis. Artinya pembelajaran dapat dilakukan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan fakta yang ada dan informasi sebelumnya yang sudah ada.

Upamana pramana adalah ilmu yang diperoleh melalui perbandingan. Artinya pembelajaran dapat dicapai dengan membandingkan suatu benda dengan benda lain yang telah diketahui sebelumnya. Sabda pramana adalah ilmu yang diperoleh dengan mendengarkan/membaca sumber terpercaya. Artinya, siswa bisa belajar dengan mendengarkan informasi guru atau membaca buku. Arthapatti pramana adalah pengetahuan yang diperoleh melalui tindakan, yang menjadi prinsip dalam penjelasan dua pengalaman yang saling bertentangan, dengan tujuan menghilangkan pertentangan pengalaman tersebut, sehingga nantinya dapat menjadi pengetahuan yang jelas. Artinya pembelajaran dapat dilakukan melalui penilaian (hipotesis) berdasarkan fakta dan pengetahuan sebelumnya (Wijaya, 2020). Kelima pramana di atas dapat dijadikan sebagai siklus belajar yang sistematis dalam perolehan ilmu pengetahuan. Sebuah siklus belajar dapat dimulai dengan satu pramana dan diikuti oleh pramana lainnya. Pemilihan siklus dapat disesuaikan dengan sifat bahan yang diperiksa.

Secara empiris, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suja (2010) yang menyatakan bahwa model siklus pembelajaran berbasis Catur Pramana efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. sejalan dengan itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Astawan (2021) yang menemukan bahwa pengembangan model pembelajaran IPA berbasis siklus Panca Pramana diperlukan dalam merancang

pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Dengan melalui tahapan perhitungan yang telah dilakukan, pada uji hipotesis ketiga diperoleh hasil Nilai Sig. dari Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, atau Roy's Largest Root memperoleh nilai $0,000 < 0,05$. Artinya model pembelajaran berpengaruh terhadap karakter berkebhinekaan global dan gotong royong. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis siklus Panca Pramana berpengaruh terhadap karakter berkebhinekaan global dan gotong royong siswa kelas VI di SDN 1 Baktiseraga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data mengenai model pembelajaran berbasis siklus Panca Pramana terhadap karakter berkebhinekaan global dan gotong royong siswa kelas VI di SDN 1 Baktiseraga, dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan nilai rata-rata post test karakter berkebhinekaan global pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata post test karakter berkebhinekaan global pada kelas kontrol sebesar 86,84. Pada uji hipotesis pertama diperoleh hasil nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka hasil uji hipotesis menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan model pembelajaran berbasis Panca Pramana pada karakter berkebhinekaan global siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis siklus Panca Pramana terhadap karakter berkebhinekaan global siswa kelas VI di SDN 1 Baktiseraga.

Berdasarkan nilai rata-rata post test karakter gotong royong pada kelas eksperimen (55,28) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata post test karakter gotong royong pada kelas kontrol (50,92). Pada uji hipotesis kedua diperoleh hasil nilai sig. $0,025 < 0,05$, maka hasil uji hipotesis menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan model pembelajaran berbasis Panca Pramana pada karakter gotong royong siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis siklus Panca Pramana terhadap karakter gotong royong siswa kelas VI di SDN 1 Baktiseraga.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, pada uji hipotesis ketiga diperoleh hasil Nilai Sig. dari Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, atau Roy's Largest Root memperoleh nilai $0,000 < 0,05$. Artinya model pembelajaran berpengaruh terhadap karakter berkebhinekaan global dan gotong royong. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis siklus Panca Pramana

berpengaruh terhadap karakter berkebhinekaan global dan gotong royong siswa kelas VI di SDN 1 Baktiseraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi¹, I. M. S., Meter², I. G., Kristiantari³, M. . R., & 1, 2, 3. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Scrambel Berbantuan Media Semi Konkret Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Kapten Kompiang Sujana Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , FIP Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Agustin, P., & Permatasari, I. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA DIVISI NEW PRODUCT DEVELOPMENT (NPD) PADA PT. MAYORA INDAH Tbk. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(2), 174–184. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i2.442>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Antara, P. A. (2019). Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Holistik. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 14(1), 17–26. <https://doi.org/10.21009/jiv.1401.2>
- Astawan, I. G. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Sains Berbasis Siklus Belajar Panca Pramana*. 0020088401.
- Astawan, I. G., Asril, N. M., Tirtayani, L. A., Mahayanti, N. W. S., Adnyani, K. E. K., & Arthana, I. K. R. (2021). Panca Pramana Cycle-Based Science Learning Model for Promoting 21st Century Skills Learning. *Proceedings of the 2nd International Conference on Technology and Educational Science (ICTES 2020)*, 540(Ictes 2020), 91–95. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210407.219>
- Borrego, A. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*. 10, 6.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1), h. 33.
- Elsa Putri, G., Syahadah, D., & Sari, Y. (2023). Pengamalan Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pada Era Digital Di SMPN 6 Palangka Raya The Practice of Pancasila Student Profile Values in the Learning Process in the Digital Age at SMPN 6 Palangka Raya Rustiana Ummy SMKN 2 Palangkar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 171–190. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Cakrawala171>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Kemdikbud, R. (2022). *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi* (Issue 021).
- Khaira, N. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Dan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid Di Man Darussalam Aceh Besar*. 170205043, 1–127.
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179–4188. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1116>

- Kuddus, M. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karuwisi II Kota Makassar.*
- Laglung, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Latifah, N. (2018). Pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal subtema indah nya keragaman budaya negeriku di kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(8), 1030–1036. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/9760>
- Lestari, S. (2022). Pengaruh Siklus Belajar Tri Pramana Guna Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Bermuatan Kearifan Lokal Di MI Nahdlatul Ulama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Mirdad, J. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. 2(1), 14–23.
- Nofarof Hasudungan, A., Fatah Abidin, N., & Sebelas Maret, U. (2020). *Seminar Nasional Pembelajaran Sejarah (SNPS UNS 2020) SHEs: Conference Series 3 (2) (2020) 34-42 Independent Learning: Forming The Pancasila Learner Through Historical Learning In Senior High School*. 3(2), 34–42. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>